

# Teacher Creativity In Increasing Student Learning Interest In PAI Subject

## [Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI]

Akhlaqul Karimah<sup>1)</sup>, Rahmad Salahuddin TP.<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: [shd.rahmad@umsida.ac.id](mailto:shd.rahmad@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to describe the extent of the creativity of PAI teachers at SDN Sumbergedang II Pandaan, and also to measure the learning interest of third grade students at SDN Sumbergedang II Pandaan. This type of research uses a qualitative descriptive approach with field research. Data collection techniques were carried out by means of observation at SDN Sumbergedang II Pandaan, interviews with informants, namely teachers and grade III students, and accompanied by documentation during field research. The results of this study describe that: the teacher's creativity in presenting PAI material is shown through the use of various learning methods such as: Lectures, Questions and Answers, Group Work, Discussions, Field Trips, Role Playing, etc. As for the condition of students' interest in learning in the PAI subject at SDN Sumbergedang II Pandaan which has quite good interest in learning, but out of 24 students there are 16 students who can handle it, there are about 5 students who still don't understand how to overcome difficulties, and there are also 3 students who can't be the same. one way to overcome difficulties in the subject of Islamic religious education. And there is also the teacher's success in increasing student learning interest, regarding the success of student learning interest in Islamic religious education subjects it can be concluded that there are 10 students who are very interested in increasing knowledge of PAI subject, then there are 9 students who are interested (standard) in increasing knowledge in the PAI subject, and there were 5 students who were less interested in increasing their knowledge of Islamic religious education lessons.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Interest in Learning, Teaching Methods*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan sejauh mana kreativitas guru PAI di SDN Sumbergedang II Pandaan, dan juga mengukur dari sisi minat belajar siswa kelas III di SDN Sumbergedang II Pandaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode lapangan (field research). Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi di SDN Sumbergedang II Pandaan, wawancara kepada informannya yaitu guru dan siswa kelas III, dan disertai dengan dokumentasi selama penelitian di lapangan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa: kreativitas guru dalam menyajikan materi PAI ditunjukkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti: Ceramah, Tanya Jawab, Kerja Kelompok, Diskusi, Karya Wisata, Bermain Peran, dsb. Adapun kondisi minat belajar siswa pada mapel PAI di SDN Sumbergedang II Pandaan yang cukup baik minat belajarnya namun dari 24 siswa ada 16 siswa yang bisa mengatasinya, ada sekitar 5 siswa yang masih kurang paham cara mengatasi kesulitan, dan ada pula 3 siswa yang tidak bisa sama sekali cara mengatasi kesulitan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Dan ada juga dari keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengenai keberhasilan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada 10 siswa yang sangat minat dalam meningkatkan pengetahuan mapel PAI, selanjutnya ada 9 siswa yang minat (standart) dalam meningkatkan pengetahuan pada mapel PAI, dan ada 5 siswa yang kurang berminat untuk meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam.*

**Kata Kunci :** *Kreativitas Guru, Minat Belajar, Metode Pembelajaran*

### I. PENDAHULUAN

Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran di kelas bagi siswa yang notabene generasi milenial dengan banyaknya perubahan sikap dan perilaku yang dialami siswa yang dimana sudah tidak asing lagi dengan dunia tentang digital dan mereka juga sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi. Sikap yang muncul antara lain kecanduan gadget, bahkan turunnya moral atau akhlak dan juga kurangnya minat pada mata pelajaran di sekolah. Sehingga sudah sepatutnya guru pendidikan agama Islam memikirkan upaya yang tepat dalam menghadapi perubahan perilaku pada siswa. Demikian apabila keadaan ini tidak segera ditangani dengan cepat, maka akan berdampak pada hancurnya sikap, moral serta akhlak pada siswa. Tidak jarang juga menemukan masalah tersebut pada dunia

pendidikan khususnya pendidikan agama Islam [1]. Dari tantangan tersebut maka munculnya guru yang ingin mengembangkan ide-ide kreativitasnya dengan mengubah cara mengajarnya mulai dengan menggunakan metode yang menyenangkan, strategi mengajar, bahkan menggunakan media pembelajaran agar para siswa merasakan ketertarikan atau minat terhadap mata pelajaran tersebut.

Pada zaman sekarang guru dituntut harus mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan. Dalam upaya memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan, setidaknya guru bisa menggunakan alat yang masih terjangkau namun efektif meskipun alat sederhana, tetapi kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan memiliki sumber belajar yang berkualitas. Akan tetapi di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan cukup memfasilitasi seperti alat peraga, dan media pembelajaran lainnya. Demikian guru mapel mempunyai kewajiban yaitu bukan hanya mampu menggunakan alat yang tersedia melainkan guru juga dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan juga media pembelajaran. Demikian begitu, guru mapel Pai di UPT Satuan Pendidikan Sumbergedang II Pandaan ternyata cukup kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan, seperti menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan alat peraga. Namun disisi lain meskipun guru sudah mengembangkan kreativitasnya, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif ataupun kurang tertarik pada mapel PAI tersebut. Guru juga harus mampu menciptakan kondisi atau situasi belajar dan kreasi lainnya yang dapat mempermudah siswa menerima penjelasan dari guru. Dalam hal ini, jika semakin gurunya bisa berkreatifitas maka semakin tinggi minat belajar siswa [2].

Dalam menyajikan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan metode yang bervariasi agar peserta didik senang dan lebih termotivasi guna mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil yang diperoleh pada proses pembelajaran dapat maksimal dan bisa juga menerapkan di kehidupan sehari-hari [3]. Mengajar yaitu sebuah tindakan yang kompleks dan mempunyai inisiatif mengajar agar siswa juga mempunyai kreativitas yang tinggi pada pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Jika pun guru kurang berinisiatif ketika mengajar maka pembelajaran terasa membosankan, siswa kurang berkonsentrasi, mengantuk bahkan ketiduran, akibatnya tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan [4]. Salah satu metode pengajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Namun dapat dikatakan bahwa salah satu peran kunci media pendidikan adalah sebagai alat pengajaran yang turut mempengaruhi suasana, keadaan, dan lingkungan belajar yang ditata dan dikembangkan oleh guru [5].

Pada keberhasilan di pendidikan juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Seperti halnya yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan metode dan teknik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, keadaan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Metode pembelajaran merupakan sebuah komponen penting di dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif pada saat pembelajaran, akan tercapai juga tujuan pembelajaran secara maksimal [6]. Adapun berbagai upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik tidak hanya menekankan pada intelektual melainkan juga harus diimbangi dengan sebuah pengalaman ajaran Agama Islam termasuk dalam materi yang diajarkan dan menguasai serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Sekolah adalah tempat terbaik untuk menyediakan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi yang diberikan kepada siswa, karena hal ini akan mencegah siswa melakukan semua dampak negatif dari modernisasi karena mereka memiliki moral dan keyakinan agama yang kuat [7]. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya pembelajaran agar peserta didik mampu belajar, butuh belajar, termotivasi belajar, mau belajar, dan berminat untuk terus mempelajari agama Islam yang baik demi kepentingan pemahaman cara mengamalkan. Islam secara otentik atau mempelajari Islam sebagai ilmu [8].

Kreativitas guru merupakan salah satu potensi manusia untuk realisasi diri adalah kreativitas (aktualisasi diri). Daya cipta akan meningkat karena menjadi lebih halus. Jenis pendidikan yang tepat dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu orang mengenalinya. Guru adalah objek kreatif bagi siswanya, begitu pula sebaliknya. Tidak hanya itu, kreativitas bisa muncul kapan saja, di mana saja, dan dari siapa saja [9]. Kegiatan belajar guru diwajibkan berkreativitas terutama untuk meningkatkan minat belajar atau motivasi belajar bagi peserta didik. Kemampuan kreatif yaitu bakat khusus atau bakat yang nyata. Sedangkan kreativitas talenta khusus ialah orang yang mempunyai bakat atau sebuah talenta yang kreatif luar biasa di bidang tertentu. Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kapasitas untuk menciptakan konsep segar dan pendekatan inovatif untuk mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa [10].

Minat belajar muncul dari suasana belajar yang memberikan motivasi dan kebebasan untuk mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Minat adalah sumber dorongan untuk bertindak dengan cara yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Siswa dengan IQ tinggi mungkin berjuang secara akademis karena kurangnya minat pada diri mereka sendiri. Minat siswa dapat memotivasi mereka untuk berhasil dalam tujuan pendidikan mereka. Itu tidak dapat dibagi karena terus menerus [11]. Minat

meningkat dengan kekuatan atau kedekatan hubungan. Siswa dapat menunjukkan minat mereka dengan membuat pernyataan bahwa mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain atau dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran lebih cenderung memperhatikannya [12]. Faktor minat belajar bisa mempengaruhi hasil belajar Agama Islam. Banyak siswa yang mempunyai rasa tidak peduli pada pelajaran PAI, tidak bersemangat, bahkan siswa banyak yang pasif dalam pelajaran PAI. Dalam hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PAI masih rendah. Minat belajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya minat belajar, siswa lebih fokus saat proses pembelajaran dan juga siswa aktif ketika pembelajaran disertai dengan rasa suka tanpa paksaan dari orang lain [13]. Dari penjelasan minat belajar adapun beberapa indikator terkait dengan minat belajar siswa diantaranya ialah: (1) rasa suka atau senang dalam belajar; (2) ketertarikan siswa dalam belajar; (3) keterlibatan siswa dalam belajar; (4) rajin dalam belajar dan mendalami materi agama Islam; (5) tekun dan disiplin belajar. [14]

Adapun beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sri Kadarsih dengan judul “Kreativitas Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran di Masa Pandemi” [15]. Metode yang digunakan ialah studi pustaka yang dimana hasil deskripsi kemudian dianalisis dengan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah seorang guru berhasil membuat media pembelajaran berupa video yang berisikan materi pelajaran, guru juga berkreasi dengan membuat video di aplikasi kine master. Yakni, pembelajaran jarak jauh akan efektif dengan menampilkan sebuah media pembelajaran berupa video. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Humaidi dan Moh Sain dengan judul “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran” [16]. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya ialah dalam kreativitas guru tersebut menggunakan metode pembelajaran Brainstorming (Curah Pendapat). Selain itu guru juga mempunyai skill kreativitas dalam mengkombinasikan beberapa metode guna untuk membuat rangasangan kreativitas siswanya. Dengan demikian dari penelitian kami berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian kami berfokus pada metode mengajar yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dimana menggunakan metode mengajar bervariasi di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III sangat efektif, karena siswa merasa belajar sambil bermain. Diantaranya metode bervariasi di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, karya wisata, tanya jawab, kerja kelompok, bermain peran, problem solving, make a match, talking stick, snowball throwing dsb.

UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan merupakan lembaga pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang setara dengan mata pelajaran umum lainnya. Demikian begitu, di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan sangat aktif dalam kegiatan keagamaan dan itu sudah diterapkan juga kepada peserta didik. Sesuai dengan visi dari UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil, inovatif serta peduli lingkungan. Selain itu guru-guru di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan khususnya pada guru PAI sangat kreatif dalam mengajar mulai dari menggunakan metode pembelajaran, strategi mengajar, model pembelajaran, media pembelajaran. Maka dengan adanya penerapan keagamaan di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan dinilai mampu memenuhi dan membantu tercapainya pendidikan yang bermutu baik untuk kebutuhan sekolah maupun kebutuhan peserta didik itu sendiri sehingga dapat maju dan berkembang, selain itu juga dapat menjadi sebuah acuan standar yang terarah dan terukur bagi proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu [1] Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mapel PAI; [2] bagaimana kondisi minat belajar dari siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan; dan [3] bagaimanakah keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mapel PAI di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan.

## II. METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini memanfaatkan guna untuk mendapatkan data-data secara mendalam dan juga mengandung makna [17]. Sementara penelitian deskriptif yaitu data penelitian yang di uraikan bukan dengan angka-angka, tetapi dijelaskan berupa kata-kata, kalimat dan gambar [18]. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan untuk mengetahui bentuk kreativitas guru PAI di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III dalam proses belajar mengajar, bagaimana kondisi dari minat belajar siswa, dan juga keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian [19]. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III, melakukan wawancara mendalam kepada informannya yaitu guru dan siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III; dan dokumentasi dilakukan selama penelitian berlangsung di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda namun untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber berbeda tetapi dengan teknik yang sama [20].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kreativitas Guru Dalam Penyajian Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan kreativitas guru ada beberapa upaya yang harus dilakukan dari diri guru itu sendiri, diantaranya ialah: (1) memperluas wawasan; (2) mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran; (3) mengembangkan keterbukaan; (4) optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Upaya tersebut dalam meningkatkan kreativitas guru tentu saja ada kaitannya dengan meningkatnya minat belajar siswa. Pada kreativitas guru dalam menggunakan metode, strategi, model pembelajaran, agar metode yang digunakan padapembelajaran harus bisa efektif maka guru juga mampu mengamati situasi dan kondisi siswa, dikarenakan tingkat kemampuan siswa berbeda-beda. Kemampuan berpikir guru juga bisa lebih berbeda dari biasanya (*out of the box*) dengan setiap pertemuan memiliki cara mengajar yang berbeda atau bermacam-macam dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dsb. Pada pengembangan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka guru dapat menciptakan kelas dengan visualisasi atau gambar-gambar sesuai dengan tema pembelajaran pada pertemuan tersebut, mengadakan diskusi yang produktif, memberikan tugas dengan menggunakan peta konsep (*mind mapping*), memutar video sesuai dengan tema pembelajaran, dan juga dapat mendesain pola pikir siswa dengan memberikan pembelajaran seperti: menemukan, menginterpretasi, mengembangkan ide-ide, menciptakan, dan juga mengevaluasi.

Adapun banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran umum, tetapi metode tersebut juga dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang dapat diajarkan, diantaranya ialah: Ceramah, demonstrasi, bermain peran, karya wisata, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, *problem solving*, dsb.

Dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan materi pelajarannya yang diajarkan. Pada pelajaran PAI di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III dilaksanakan beberapa metode. Metode tersebut dapat disesuaikan dengan bahan ajar. Selain belajar dalam kelas, adapun pelaksanaan pelajaran diluar kelas seperti belajar shalat dhuha. Mengajar didalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan materi pelajaran PAI yang akan diajarkan pada hari itu. Metode mengajar juga bisa disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa pada pengetahuan tentang agama Islam. Dapat dilihat dari keterangan narasumber bahwa pendidikan agama Islam di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan cukup efektif. Karena guru tidak hanya memberikan satu metode saja ketika pembelajaran berlangsung setiap minggunya, tetapi guru PAI di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan bahan ajar tersebut.

Pada saat guru akan memulai pelajaran, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga guru dapat mengevaluasi kinerja siswa dalam pelajaran sebelumnya. Untuk mendorong terjadinya interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar di sekolah, guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dapat di simpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat dibuktikan juga dari peningkatan minat belajar siswa, dan juga penilaian dari segi akhlak maupun sikap dari pergaulan sehari-

hari.

UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang bervariasi, untuk satu materi pelajaran metode yang efektif juga masih ada kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu, maka dalam memilih metode pembelajaran bisa juga tidak tetap atau tidak berlaku untuk selamanya. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode bervariasi dengan menerapkan metode ini peserta didik diajak untuk memecahkan berbagai macam masalah sesuai dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian peserta guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyuarakan pendapatnya sendiri dan mempertahankannya.

Dari pengamatan peneliti selama proses belajar di kelas pada mata pelajaran PAI, 43% ada beberapa siswa yang minat dengan mapel PAI merasa bersemangat ketika diberi pertanyaan oleh guru, namun ada 35% siswa yang cukup minat tapi tetap merasa senang ketika tanya jawab dengan gurunya, namun ada juga 23% siswa yang kurang minat dan merasa tidak tertarik dengan mata pelajaran PAI. Akan tetapi, guru tersebut bisa mengatasi murid yang kurang berminat dengan mapel PAI, dengan cara pendekatan ke siswa,

Metode pembelajaran untuk saat ini yaitu menggunakan metode mengajar bervariasi dari berbagai macam metode mengajar yang dimana menitikberatkan keaktifan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar pada mapel Pendidikan Agama Islam tersebut. Dari penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada siswa yang senang, bersemangat dan juga ada siswa yang sama sekali tidak tertarik dengan mapel PAI tersebut. Sebelum menggunakan metode bervariasi minat belajar siswa kurang sehingga nilai yang didapatkan cukup rendah meskipun ada siswa yang nilainya cukup tinggi, dikarenakan guru kurang memahami pola pikir siswa, dan kurangnya rangsangan terhadap apa yang disampaikan ketika mengajar. Sedangkan sesudah menggunakan metode bervariasi minat belajar siswa meningkat, karena metode yang digunakan guru tidak hanya satu metode saja pada setiap pertemuan dan siswa tidak merasa bosan. Dengan metode yang bervariasi atau menyenangkan siswa menjadi aktif bertanya, nilai ketika ujian meningkat dari yang sebelumnya.

### **Kondisi Minat Belajar Siswa Pada Mapel PAI**

Pemerintah telah menetapkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari siswa tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Karena pentingnya pendidikan agama Islam, pemerintah menekankan perlunya memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada setiap mata pelajaran umum. Akan tetapi, mata pelajaran pendidikan agama Islam kadang masih ada juga siswa yang tidak menaruh rasa perhatian dan dianggap sepele pelajaran tersebut, ditambah lagi dengan jam pelajaran yang kurang. Begitupun cara gurunya mengajar juga kurang memuaskan. Meskipun dari sekian banyaknya siswa yang kurang perhatian, tetapi banyak juga yang merasa sangat membutuhkan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah untuk mendorong minat dan fokus murid-muridnya dalam pelajaran mereka, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Kondisi siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini bervariasi, diantaranya ada siswa yang senang dengan mata pelajaran agama ada juga yang senang dengan mata pelajaran umum. Meskipun demikian, siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan pada umumnya sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam.

Mayoritas dari mereka bersemangat dalam mempelajari agama Islam, maka kondisi siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan minat belajarnya cukup baik. Dari wawancara guru PAI kelas III di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan, siswa kelas III menaruh perhatian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketika guru menyajikan materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, siswa memperhatikan. Akan tetapi selama proses belajar mengajar para siswa tentu mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Karena tidak berdampak pada minat siswa pada mata pelajaran tersebut, maka kesulitan ini dapat diatasi. Dalam kaitannya dengan kondisi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran agama Islam, dari pengamatan penulis selama proses belajar mengajar di kelas yaitu ada siswa yang masih mengalami kesulitan ketika menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada saat proses belajar mengajar, ada siswa yang memperhatikan dan serius mengikuti pelajaran dikelas, dan ada juga siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar mandiri. Contohnya seperti pada saat siswa belajar mata pelajaran agama Islam dengan materi membaca dan menulis surah al-Quran. Maka diantaranya ada siswa yang masih tidak bisa membaca maupun menulis, ada juga yang lancar membacanya dan bisa menulis. Namun, meskipun begitu mereka berusaha dengan giat agar bisa membaca dan menulis surah al-Quran dengan lancar.

Siswa tidak hanya memiliki kesulitan ketika menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi siswa juga memiliki cara mengatasi kesulitan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Dari pengamatan penulis ketika proses belajar mengajar di kelas III dari jumlah 24 siswa tersebut, ada 16 siswa yang bisa mengatasinya, ada sekitar 5 siswa yang masih kurang paham cara mengatasi kesulitan, dan ada pula 3 siswa yang tidak bisa sama sekali cara mengatasi kesulitan pada mata pelajaran pendidikan

agama Islam tersebut. Namun, ketika jam istirahat atau jam pulang sekolah, peserta didik di rumah belajar sendiri atau dengan cara bertanya dan belajar bersama dengan teman sebayanya yang sudah paham dengan materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

Dengan demikian, cara tersebut tidak akan cukup membantu jika tidak ada dorongan maupun bantuan dari guru atau orang tua. Guna menumbuhkan minat belajar dan perhatian para siswa, guru agama mempunyai cara tersendiri dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mapel PAI**

Pada penjelasan diatas telah dinyatakan bahwa dengan adanya metode belajar yang bervariasi dan diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa di UPT Satuan Pendidikan SDN Sumbergedang II Pandaan kelas III. Ini merupakan bentuk langkah pertama dalam upaya mencapai tujuan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi ini siswa juga diharapkan agar memiliki pengetahuan dan juga keyakinan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Keberhasilan pada siswa dalam pembelajaran karena adanya keinginan siswa itu sendiri untuk maju dan lebih berkembang. Dan ini menjadi patokan bagi guru PAI dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya pada proses belajar mengajar. Dalam pengamatan penulis selama mengikuti proses belajar di kelas III mengenai keberhasilan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa ada 10 siswa yang sangat minat dalam meningkatkan pengetahuan mapel PAI, selanjutnya ada 9 siswa yang minat (standart) dalam meningkatkan pengetahuan pada mapel PAI, dan ada 5 siswa yang kurang berminat untuk meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan diterapkannya metode mengajar yang bervariasi mempunyai pengaruh terhadap siswa yang sangat berminat atau hanya berminat saja dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu siswa juga dituntut agar lebih aktif dan kreatif. Ada berbagai pendapat dari siswa ketika pengamatan penulis sedang berbincang-bincang sekelompok siswa di lingkungan sekolah. Pengetahuan agama Islam siswa kelas III hampir setara dengan pengetahuan peserta didik yang belajar disekolah agama. Dalam hal ini bahwa kreativitas guru dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi berhasil diterapkan ke peserta didiknya, karena dengan adanya metode mengajar kemampuan belajar maupun kemampuan lainnya cukup meningkat.

Dari 24 siswa di SDN Sumbergedang II Pandaan yang sudah diteliti ada 13% merasa bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, 44% siswa berpendapat bahwa dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mapel PAI, sedangkan dari perubahan cara belajar bernilai 23%. Demikian diharapkan dengan adanya cara belajar siswa diharapkan pula akan meningkatkan minat belajar siswa dengan minat tersebut, tentu akan meningkatnya prestasi belajar mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## VII. SIMPULAN

Kreativitas guru pendidikan agama Islam di UPT Sekolah SDN Sumbergedang 2 kelas III yaitu menggunakan metode bervariasi, diantaranya metode ceramah, demonstrasi, karya wisata, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, kerja kelompok, talking stick, problem solving, bermain peran dan make a match. Dengan demikian dengan adanya metode bervariasi dan sebelum menggunakan metode bervariasi tentu ada perbedaan keduanya. Sebelum menggunakan metode bervariasi siswa menjadi pasif ketika di kelas, tidak ada tanya jawab dengan guru dan tentu nilainya cukup rendah. Namun, menggunakan metode bervariasi tentu hasilnya dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga nilainya meningkat dari sebelumnya. Ada juga evaluasi dalam bentuk ulangan harian, atau mengevaluasi kembali dengan materi yang sebelumnya mereka pelajari.

Adapun kondisi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT Sekolah SDN Sumbergedang 2 yaitu para siswanya pada pelajaran agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang merasa senang dengan mapel agama Islam, dan ada juga yang senang dengan mata pelajaran umum. Meskipun demikian, pada umumnya siswa di UPT Sekolah SDN Sumbergedang 2 sangat senang mempelajari mata pelajaran agama Islam, karena gurunya tidak menggunakan satu metode mengajar saja, tetapi memakai metode mengajar bermacam-macam, dimana siswa merasa senang belajar sambil bermain.

Keberhasilan seorang guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di UPT Sekolah SDN Sumbergedang kelas III yaitu adanya banyak peningkatan minat dalam belajar siswa, meskipun ada juga 1 atau 2 siswa yang kurang minat tetapi masih bisa diatasi dengan baik oleh guru PAI tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini tanpa adanya suatu halangan apapun. Tidak ada persembahan terbaik yang penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih dengan tulus kepada pihak yang telah berkontribusi serta membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi masukan serta motivasi untuk lembaga pendidikan dan untuk penulis selanjutnya

## REFERENSI

- [1] S. Laili Zufiroh, Sairul Basri, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0,” vol. 3, 2023.
- [2] Samadia, “Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar,” *J. Konsepsi*, vol. 9, no. 4, pp. 209–219, 2021, [Online]. Available: <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/77>.
- [3] A. Arsyad, *Media pembelajaran*. 2015.
- [4] J. K. Islam and M. Belajar, “Al-Qalam Al-Qalam,” vol. 7, no. 1, pp. 119–130, 2015.
- [5] I. Andayani and S. N. Hadiati, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Islam. J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–130, 2022, doi: 10.54801/ijed.v1i2.137.
- [6] D. I. Sekolah and D. Negeri, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, Syamsiah Nasution” vol. 07, no. 02, pp. 68–79, 2019.
- [7] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 2004.
- [8] Fathorrahman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” vol. 2, no. 2, pp. 93–108, 2019.
- [9] J. A. Pendidikan, P. Universitas, S. Kuala, M. Jufni, and S. Ibrahim, “Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu,” vol. 3, no. 4, pp. 64–73, 2015.
- [10] I. Oktiani, “Jurnal kependidikan,” vol. 5, no. 2, pp. 216–232, 2017.
- [11] W. D. Pribadi and A. Susanto., “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar Otomotif Siswa Kelas X SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo,” *J. Pendidik. teknik otomotif*, vol. 11, no. 01, pp. 26–34, 2018.
- [12] Tioman Aritonang, “Meningkatkan Minat Belajar PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu,” *J. Glob. Edukasi*, vol. 3, no. 1, p. 31 – 38, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>.
- [13] L. Nurnaningsih, “Pengaruh Minat Belajar dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII,” *Ekuivalen*, vol. 2, no. 1, pp. 236–241, 2017.
- [14] U. S. Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, “Hard Skill dan Soft Skills Matematik Siswa,” *Bandung PT Refika Aditama*, 2017.
- [15] S. Kadarsih, “Jurnal Pendidikan Guru,” vol. 1, no. 2, pp. 22–30.
- [16] H. Humaidi and M. Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran,” *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 02, pp. 146–160, 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i02.238.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (A. Nuryan. Bandung, 2019.
- [18] Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sukabina Press, 2016.
- [19] T. A. Anufia Budur, “Instrumen Pengumpulan Data,” pp. 1–20, 2019, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- [20] Sugiyono, “Membedakan tiga macam Triangulasi, Triangulasi Dengan Sumber, Triangulasi Dengan Teknik, Triangulasi Dengan Waktu .,” pp. 9–25, 2012.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*